

Edukasi Obat Tradisional Untuk Diabetes dan Pertanggungjawaban Hukum Produk Obat Tradisional Belum Tersertifikasi Serta Pemeriksaan Gula Darah Warga RT 36 Cempaka

Putri Kartika Sari¹, Syahrizal Ramadhani², Muhammad Raja Perdana³

^{1, 2, 3} Universitas Borneo Lestari, Indonesia

*corresponding author: syahrizalramadhani08@gmail.com

Received 15-02-2024

Revised 19-02-2024

Accepted 04-03-2024

ABSTRAK

Diabetes Mellitus (DM) merupakan kondisi kronis terjadinya peningkatan kadar glukosa darah yang dapat menyebabkan komplikasi, penurunan kualitas hidup hingga kematian. Penggunaan obat tradisional pada penyakit diabetes dapat membantu mengontrol kadar glukosa darah dan meningkatkan kualitas hidup, namun belum banyak masyarakat mengetahui tentang penggunaan tanaman herbal terhadap penyakit diabetes dan juga tentang sertifikasi obat tradisional. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait penyakit diabetes, penggunaan obat tradisional dan pengetahuan tentang pertanggungjawaban hukum obat tradisional yang belum tersertifikasi dengan cara edukasi menggunakan leaflet dan penyuluhan secara lisan, kemudian dilakukan juga skrining kesehatan berupa pengukuran tekanan darah, kadar glukosa dan keluhan penyakit. Target pengabdian masyarakat adalah masyarakat RT 36 Kelurahan Cempaka. Berdasarkan hasil pengukuran kuesioner *pre-post* diketahui terdapat perbedaan nilai kuesioner dari pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan penggunaan obat tradisional (sig. 0.000) dan edukasi sertifikasi obat tradisional (sig. 0.000) yang menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi obat tradisional diabetes dan sertifikasinya.

Kata kunci: Edukasi; Obat tradisional; Diabetes

ABSTRACT

Diabetes Mellitus (DM) is a chronic condition where there is an increase in blood glucose levels that can cause complications, decreased quality of life to death. The use of traditional medicine in diabetes can help control blood glucose levels and improve the quality of life of diabetics, but not many people know about the use of herbal plants against diabetes and also about traditional medicine certification. This community service is carried out with the aim of being able to increase public knowledge about diabetes and the use of traditional medicine and knowledge about the legal responsibility of traditional medicines that have not been certified by means of education using leaflets and oral counseling, then health screening is also carried out in the form of measuring blood pressure, glucose levels and disease complaints. The target of community service is the community of RT 36 Cempaka Village. Based on the results of the pre-post questionnaire measurement, it is known that there are differences in the value of the questionnaire from knowledge before and after counseling on the use of traditional medicine (sig. 0.000) and traditional medicine certification education (sig. 0.000) which shows an increase in knowledge before and after diabetes traditional medicine education and certification.

Keywords: Education, traditional medicine, Diabetes

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) adalah kondisi kronis dimana terjadi peningkatan kadar glukosa darah yang dapat menyebabkan komplikasi, penurunan kualitas hidup hingga kematian. Indonesia mempunyai prevalensi diabetes yang cukup besar yaitu 10,9% (Risikesdas 2018) dan di Puskesmas Cempaka Kota Banjarbaru sendiri penyakit diabetes menduduki urutan penyakit terbanyak ke 3. Penggunaan obat herbal pada penyakit diabetes dapat membantu mengatur kadar gula darah dan meningkatkan kualitas hidup, namun belum banyak masyarakat mengetahui tentang penggunaan tanaman herbal terhadap penyakit diabetes dan cara pengolahan sederhana yang bisa dilakukan secara mandiri (Helsawati dkk, 2023). Tanaman herbal yang umum digunakan untuk menurunkan kadar glukosa darah adalah buncis (Andayani, 2021), daun sirsak (Muhammad, 2020), pare (Mutiara, 2023) belimbing wuluh (Evi, 2016),kelor (Yasaroh 2021), sambiloto (Maya, 2019), mahkota dewa (Astika, 2022), kulit buah manggis (Astika, 2022), kulit kayu manis (Maulana, 2022), daun salam (Alwi, 2021;Liem, 2015), kunyit (Anugrahini, 2021) dan daun ganitri (Kinanti, 2023).

Indonesia salah satu negara dengan penggunaan obat tradisional yang cukup tinggi untuk dapat menyembuhkan penyakit, meningkatkan kesehatan diri dan pencegahan penyakit. Namun, masih banyak masyarakat yang kurang memperhatikan mutu dan kualitas dari obat tradisional yang digunakannya dan tidak menutup kemungkinan mengandung bahan kimia obat (BKO). Tingkat pengetahuan masyarakat sendiri terhadap obat tradisional yang mengandung BKO sangat rendah (Rimadani, 2018). Di Indonesia terdapat lembaga Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) bertugas untuk mengawasi peredaran makanan olahan /obat-obatan yaitu Republik Indonesia, menurut Peraturan Presiden No. 80 tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan pasal (1) disebutkan bahwa “Badan Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disingkat BPOM adalah lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan obat dan makanan.” Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui sanksi hukum terhadap tidak tersertifikasinya obat-obatan tersebut sehingga perlunya edukasi kepada Masyarakat perihal pertanggungjawaban hukum terhadap obat herbal yang belum tersertifikasi.

Kelurahan Cempaka merupakan kelurahan yang berada di bawah tanggung jawab Puskesmas Cempaka dalam bidang peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Program Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan untuk dapat meningkatkan pengetahuan Masyarakat tentang diabetes dan pemanfaatan obat herbal dalam pengobatan diabetes.

METODE PELAKSANAAN

Sosialisasi dan penyuluhan dihadiri oleh 40 warga RT 36 Kelurahan Cempaka Banjarbaru dan kegiatan berlangsung di balai desa. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan yaitu:

1. Melakukan skrinning pemeriksaan gula darah kepada warga RT 36 Kelurahan Cempaka Banjarbaru

2. Melakukan pretest kepada warga RT 36 Kelurahan Cempaka Banjarbaru sebelum dilakukan edukasi untuk mengetahui baseline pengetahuan masyarakat tentang penggunaan dan cara pengolahan tanaman herbal untuk pengobatan diabetes serta cara pengolahannya dan mengenai pertanggungjawaban hukum terhadap obat herbal yang belum tersertifikasi.
3. Melakukan edukasi berupa presentasi menggunakan perangkat LCD dan dan pembagian leaflet informasi mengenai :
 - a. Penggunaan dan cara pengolahan tanaman herbal untuk pengobatan diabetes
 - b. Pentingnya mengetahui pertanggungjawaban hukum terhadap obat herbal yang belum tersertifikasi
4. Setelah pemberian edukasi, kemudian peserta diberikan post test untuk mengetahui capaian indikator peningkatan pengetahuan warga RT 36 Kelurahan Cempaka Banjarbaru tentang penggunaan dan cara pengolahan tanaman herbal untuk pengobatan diabetes serta cara pengolahannya dan mengenai pertanggungjawaban hukum terhadap obat herbal yang belum tersertifikasi.
5. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini di evaluasi dengan hasil pre post test yang diberikan kepada peserta dalam bentuk data baik secara kualitatif maupun kuantitatif dengan keberlanjutan program berupa penyampaian hasil edukasi kepada warga RT 36 Kelurahan Cempaka Banjarbaru.
6. Partisipasi mitra pada pengabdian masyarakat ini yaitu sebagai pasien untuk skrinning pemeriksaan gula darah dan peserta pada kegiatan edukasi tentang diabetes serta cara pengolahannya dan mengenai pertanggungjawaban hukum terhadap obat herbal yang belum tersertifikasi



Gambar 1. Leaflet Edukasi Penggunaan Obat Herbal Diabetes



Gambar 2. Leaflet Edukasi pertanggungjawaban hukum terhadap obat herbal yang belum tersertifikasi.

HASIL KEGIATAN

Pemeriksaan Kadar Glukosa Darah

Sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian ini dilakukan tahap persiapan berupa penyusunan rencana kegiatan, pendataan, dan diskusi dengan mitra kegiatan. Berdasarkan hasil diskusi diketahui bahwa banyak masyarakat di daerah tersebut yang mempunyai kebun dan beberapa diantaranya terdapat tanaman yang berkhasiat sebagai antidiabetes namun masyarakat belum mengetahui dengan baik bagaimana penggunaan tanaman berkhasiat obat tersebut. Kegiatan dilaksanakan di balai Desa warga RT 36 Kelurahan Cempaka Banjarbaru, peserta penyuluhan yang hadir sebanyak 45 orang dan sebagian besar adalah lansia.

Kegiatan pengabdian masyarakat pertama yang dilakukan pertama kali yaitu pretest yang kemudian dilanjutkan skrining kesehatan peserta penyuluhan berupa pemeriksaan kadar glukosa, tekanan darah dan keluhan penyakit peserta kegiatan. Kegiatan berikutnya penyuluhan tentang penggunaan dan cara pengolahan tanaman tradisional untuk pengobatan diabetes dan penyuluhan tentang pentingnya mengetahui pertanggungjawaban hukum terhadap obat tradisional yang belum tersertifikasi. Penyuluhan dilakukan dengan membagikan leaflet dan pemaparan langsung materi yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan *posttest*.



Gambar 3. Pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat



Gambar 4. Penyuluhan penggunaan dan cara pengolahan tanaman herbal untuk pengobatan diabetes



Gambar 5. Penyuluhan pentingnya mengetahui pertanggungjawaban hukum terhadap obat tradisional yang belum tersertifikasi

Evaluasi Keberhasilan Kegiatan

Evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan, sebelum dan setelah penyuluhan dan diskusi peserta diminta untuk mengisi kuesioner tentang penggunaan dan cara pengolahan tanaman herbal untuk pengobatan diabetes dan penyuluhan tentang pentingnya mengetahui pertanggungjawaban hukum terhadap obat herbal yang belum tersertifikasi. Berdasarkan analisis statistik

uji *paired t-test* menunjukkan perbedaan nilai kuesioner tingkat pengetahuan penggunaan dan cara pengolahan tanaman herbal untuk pengobatan diabetes sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan (sig. 0.00), pada pengetahuan pertanggungjawaban hukum terhadap obat tradisional yang belum tersertifikasi menunjukkan perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dilakukan dan sesudah dilakukan penyuluhan (sig. 0.00).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan merupakan metode yang efektif dalam upaya peningkatan pengetahuan Masyarakat khususnya pengetahuan tentang penggunaan obat herbal untuk diabetes dan sertifikasi obat herbal dan pertanggungjawabannya. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang positif sehingga diharapkan dapat meningkatkan taraf kesehatan masyarakat dan pengetahuan masyarakat tentang penyakit diabetes.

Saran dari pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu agar kegiatan penyuluhan bisa dilakukan secara berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Kesehatan dan merubah pola hidup yang lebih sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Borneo Lestari (UNBL) yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian masyarakat. kami juga mengucapkan terimakasih kepada Kelurahan Cempaka dan Puskesmas Rawat Inap Cempaka selaku mitra program pengabdian sehingga kegiatan bisa terlaksana dengan lancar

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, R.R., Esti, M., Lilik S., Partomuan S. (2021). Aktivitas Ekstrak Etanol Daun Salam ((*Syzygium polyanthum* (Wight) Walp) Dan Studi In Silico Senyawa Kimia Penghambat Enzim α -Glukosidase. *Jurnal Fitofarmaka Indonesia*. Vol.8 No.2 hal 36-42.
- Andayani, Y., Siti, R.A., Iman, S.P., Ni Made, R.A., dan Lalu, H.H., (2021). Studi Preeliminari Suplementasi Produk Herbal Antidiabetes Terhadap Kontrol Glikemik Pasien Diabetes Melitus Tipe II. *Jurnal Pijar MIPA*. Vol 16. No. 1 Januari 2021, 91-96.
- Anggraini, M.D., Eka, W.K. (2019). Uji Efek Antidiabetes Kombinasi Ekstrak Herba Sambiloto (*Andrographis Paniculata* (Burm.F)Nees) dan Daun Sirsak (*Annona Muricata* L.) Pada Tikus Jantan yang Diinduksi Aloksan. *As-Syifaa Jurnal Farmasi* (2019) :11 (01) 24-29
- Anugrahini, C.P.H., Arifah S.W. (2021). Narrative Review : Aktivitas Antidiabetes Tanaman Tradisional di Pulau Jawa. *Pharmacon Jurnal Farmasi Indonesia, Edisi Khusus (Rakerda-Seminar IAI Jateng)* hal. 120-131

- Astika, W.U., Eva, A., Arlita, L.A., Desy, A. (2022). The Use of Herbal Medicines in Patients with Type-2 Diabetes Mellitus in Indonesia. *Sains Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, Vol. 13 No.1 (2022): 12-17.
- Evi, K., & Eka, E.L. (2016). Uji Efektivitas Daun Belimbing Wuluh (*Averhoa Bilimbi L.*) Sebagai Pengobatan Diabetes Melitus. *Majority Vol. 5 No.2 (2016) : 32-36*
- Helsawati, Dita, A.D.S., Endang, K., Aditya, M.P.P., Satrio W.R. (2023). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga untuk Penyakit Degeneratif di Puskesmas Banjarbaru Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea (JPMP)*. Vol.1 no 2 (2023)
- Kinanti, A.P., Apriani, L. Zukhrufina M,N., Rizqina M., Tri, C.W., Naelaz, J.W.K (2023). Uji Aktivitas Antidiabetes Ekstrak Etanol Daun Ganitri (*Elaeocarpus ganitrus Roxb.*) Pada Tikus Wistar Jantan (*Rattus norvegicus*) Yang Diinduksi Streptozotocin. *Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*. Vol 8. No.1 hal. 139-151
- Liem, S., Yuliet S., Akhmad K. (2015). Uji Aktivitas Antidiabetes Kombinasi Glibenklamid Dan Ekstrak Daun Salam (*Syzygium Polyanthum*wight.) Terhadap Mencit (*Mus Musculus*) Yang Diinduksi Aloksan. *Jurnal Farmasi Galenika No.1 Vol. 1hal 42-47*
- Maulana F., Mega, S., Ukhradiya M.S.P. (2022). Aktivitas Antioksidan dan Antidiabetes in VitroEkstrak Air Kulit Batang Kayu Manis (*Cinnamomum Burmani*) Asal Kota Jambi. *Jurnal Sumberdaya Hayati Vol. 8 No.2 hal 42-48*.
- Muhammad, N.F., & Emma, J.B. (2020). Uji Aktivitas Antidiabetes Ekstrak Daun Sirsak (*Annona Muricata, L*) Pada Mencit yang Diinduksi Aloksan. *Indonesia Jurnal Farmasi*. Vol. 5 No. 2 (2020) : hal 1-6.
- Mutiara, F., Rahmat, F., Suharmanto (2023). Perkembangan Terbaru Pengobatan herbal untuk Diabetes Mellitus Tipe 2. *Agromedicine*, Vol.10 No.1 (2023) : 106-111
- Pratiwi,R., Rina, F.N., Febrina S. (2018). Tingkat Pengetahuan dan Penggunaan Obat Tradisional di Masyarakat: Studi Pendahuluan Pada Masyarakat di Desa Hegarmanah, Jatinangor, Sumedang. *Dharmakarya : Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*. Vol. 7 No. 2 (2018) : 97-100.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian RI tahun 2018.
- Yasaroh, S., Christijanti W., Lisdiana., Iswari, R.S. (2021). Efek Ekstrak Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Terhadap Kadar Glukosa Darah Tikus Induksi Aloksan. *Prosiding Semnas Biologi ke-9 2021*.